

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dengan adanya perkembangan zaman menuntut berbagai aspek untuk bersaing, termasuk dalam segi pariwisata. Membuat Indonesia sebagai negara yang dikenal karena keindahan alamnya harus meningkatkan potensi keindahan alamnya sebagai destinasi yang patut untuk dikunjungi. Sehingga keindahan dan kekayaan alam yang sudah menjadi wajah bagi Indonesia tidak akan hilang. Kepentingan inilah yang membuat tempat menginap sebagai akomodasi utama dalam sebuah area wisata. Hal tersebut merupakan salah satu akomodasi utama bagi tempat wisata yang disediakan di lokasi wisata. Pada umumnya *resort* yang berkembang di Indonesia adalah *resort* di kawasan pesisir. Penyebabnya dikarenakan negara Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi perairan yang dapat dikembangkan. Perkembangan *resort* di Indonesia cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan *resort* di berbagai daerah wisata untuk menampung jumlah wisatawan yang semakin meningkat.

Kabupaten Malang merupakan daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam salah satunya pantai. Sehingga hal ini mempunyai dampak besar bagi pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Hal ini tentu tidak luput dari fasilitas memadai yang harus disediakan oleh pemerintah kabupaten malang untuk menunjang daya tarik pariwisatanya. Untuk menarik minat wisatawan maka pemerintah Kabupaten Malang melakukan pengembangan sektor pariwisata yaitu dengan cara promosi, mengadakan sarana akomodasi serta infrastruktur yang memadai. *Resort* salah satu unsur penting dalam industri pariwisatanya. *Resort* merupakan sebuah tempat yang tidak hanya menyediakan fasilitas menginap tetapi juga harus mampu memberikan atau mengelola fasilitas wisata bagi tamunya.

Dapat dilihat pada table 1.1 di bawah. Bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Malang. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang Tahun 2016, lima tahun terakhir yaitu periode tahun 2010 sampai 2018 jumlah kunjungan meningkat yaitu rata-rata wisatawan domestik 2.671.871 orang/tahun dan wisatawan asing 50.682 orang/tahun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan fasilitas yang ada pada kawasan pantai Balekambang.

Table 1.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Malang

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2010	4 187	1 938 066	1 942 253
2011	9 983	2 101 822	2 111 805
2012	29 504	2 014 105	2 043 609
2013	33 226	2 517 248	2 550 474
2014	80 792	3 170 575	3 251 367
2015	99 873	3 555 609	3 654 482
2016	129 663	5 719 881	5 849 544
2017	108 485	6 395 875	6 504 360
2018	100 234	7 072 124	7 172 358

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, Diolah Dan Digrafikan Kembali

Table 1.2 Jumlah Wisatawan Pantai Balekambang Kabupaten Malang

No.	Tahun	Jumlah wisatawan
1.	2011	286 375
2.	2012	81 382
3.	2013	329 463
4.	2014	392 760
5.	2015	490 368

Sumber : DISBUDPAR Provinsi Jawa Timur, Diolah Dan Digrafikan Kembali

Terlihat pada table 1.2 di atas jumlah wisatawan yang datang ke pantai balekambang kabupaten malang setiap tahunnya meningkat. Tetapi terjadi penurunan pada tahun 2012. Selain di tahun 2012 jumlah wisatawan yang datang berkunjung meningkat.

Pada tahun 2011 jumlah wisatawan 286.375 sedangkan pada tahun 2015 wisatawan meningkat menjadi 490.368. peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2011 sampai 2015 sejumlah 203.993.

Terlihat pada table 1.3, kawasan pantai balekambang yang berada di kecamatan Bantur sendiri belum dapat menghadirkan sebuah bangunan yang bisa dijadikan tempat untuk area berwisata, area untuk menginap, serta area untuk memperkenalkan budaya sekitar. Dikarenakan akomodasi penginapan yang tersedia hanya berupa rumah – rumah yang disewakan oleh pemiliknya yang merupakan warga sekitar kawasan wisata. Sehingga muncul suatu gagasan dari penulis untuk merancang sebuah area yang dapat dijadikan tempat untuk berwisata, tempat untuk menginap sekaligus dapat mengenalkan potensi yang ada pada masyarakat sekitar. Membuat potensi besar untuk pengembangan sarana dan prasarana. Diharapkan *Resort* tersebut menjadi penyeimbang antara kebutuhan wisatawan yang datang di pantai balekambang setiap tahunnya mengalami peningkatan, serta memiliki *Resort* yang profesional seperti adanya fasilitas bermain, fasilitas rekreasi, fasilitas tempat tidur yang memadai . sehingga fungsi dan tujuan dari resort ideal dapat tercapai. Selain itu dengan adanya resort di Kawasan wisata balekambang dapat menciptakan ikon baru di Kawasan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan.

Table 1.3 Jumlah Akomodasi Menurut Jenis Penginapan Yang Tersedia Di Kecamatan Di Kabupaten Malang, 2019

No.	Kecamatan	Hotel Berbintang			Hotel Non Bintang			Akomodasi Lain			Jumlah		
		Unit	Kamar	Tempat Tidur	Unit	Kamar	Tempat Tidur	Unit	Kamar	Tempat Tidur	Unit	Kamar	Tempat Tidur
1.	Donomulyo	-	-	-	-	-	-	3	18	18	3	18	18
2.	Kalipare	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pagak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bantur	-	-	-	-	-	-	4	31	31	4	31	31
5.	Gedangan		-	-	-	-	-	16	56	57	16	56	57
6.	Sumbermanjing	-	-	-	1	8	16	18	202	330	19	210	346
7.	Dampit	-	-	-	1	20	20	-	-	-	1	20	20

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Malang, diolah dan digrafikan kembali

Resort ini terletak di Kawasan wisata pantai Balekambang yang terletak di Kabupaten Malang. *Resort* yang terletak di Kawasan wisata pantai Balekambang ini merupakan resort bintang 4. *Resort* ini merupakan wadah bagi wisatawan agar bisa digunakan untuk tempat menginap, berwisata dan dapat mengenal budaya yang ada disekitar lokasi. *Resort* ini akan didesain dengan memanfaatkan potensi alam sekitar seperti pemandangan alamnya, suasana disekitar lokasi, dan budaya sekitarnya.

Menurut Laporan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Malang tahun 2016, Di kawasan wisata pantai balekambang terdapat adanya isu lingkungan berupa rusaknya pantai akibat gelombang, rusaknya terumbu karang sebesar 20%, abrasi, serta perilaku masyarakat saat berada di Pantai balekambang, membuat kawasan ini membutuhkan penghijauan dan bangunan – bangunan yang menyumbang dalam perusakan lingkungan sekitar sehingga bisa memperbaiki dan melestarikan kawasan wisata pantai balekambang. Arsitektur hijau adalah konsep yang baik dan tepat untuk perancangan *resort* sesuai dengan keadaan dan kondisi pantai balekambang saat ini.

Penerapan arsitektur hijau pada bangunan *resort* ditunjukkan dengan membuat penerangan dan ventilasi udara alami, adanya unsur air serta tumbuhan dalam ruang, penerapan unsur alam yang diaplikasikan melalui penggunaan material alam dan replika bentuk alam melalui desain. dengan adanya resort di kawasan wisata pantai balekambang dapat memenuhi kebutuhan tempat Peristirahatan sementara bagi para wisatawan yang berwisata. Dapat Menciptakan ruang kawasan yang serasi, menarik, dengan memperhatikan keserasian lingkungan sesuai dengan prinsip arsitektur hijau. Sehingga dapat memberi contoh konsep hunian / bangunan yang baik dan sesuai dengan prinsip arsitektur hijau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka keterkaitan perancangan *resort* ini dengan lokasi yang berada di Kabupaten Malang dinilai akan saling menunjang satu sama lain antara tempat wisata dengan sarana akomodasi. Hal ini di sebabkan oleh daya dukung potensi wisata alam. Terlebih jumlah

wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang setiap tahunnya telah membuat pendapatan sektor pariwisata meningkat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan gambaran secara umum dari hasil perancangan yang ingin dicapai, dengan memberikan penjelasan baik secara arsitektural maupun non arsitektural. maka tujuan perancangan resort di kawasan wisata pantai balekambang dengan pendekatan arsitektur hijau ini adalah :

1. Sebuah kawasan *resort* di kawasan wisata pantai balekambang, digunakan sebagai wadah rekreasi dan akomodasi penginapan sementara bagi wisatawan lokal maupun mancanegara serta masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai balekambang.
2. Memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan akomodasi para pengunjung.
3. Selain itu dengan adanya pendekatan arsitektur hijau dalam perancangan bangunan diharapkan tidak ikut serta dalam kerusakan lingkungan. Serta menjadi pelajaran bagi masyarakat sekitar serta pengunjung untuk tetap menjaga lingkungan.

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya resort di kawasan wisata pantai balekambang dengan pendekatan arsitektur hijau ini adalah :

1. Merencanakan *resort* di kawasan wisata pantai balekambang, digunakan sebagai wadah rekreasi dan akomodasi penginapan sementara bagi wisatawan lokal maupun mancanegara serta masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai balekambang.
2. Merencanakan fasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, dan akomodasi para pengunjung.
3. Merencanakan bangunan yang tidak ikut serta dalam pengerusakan lingkungan serta selaras dengan alam.

1.3 Batasan dan Asumsi

Memberikan batasan dan asumsi secara jelas terhadap proyek pembahasan yang dikaji dan dikembangkan.

Adapun batasan dari perancangan bangunan *resort* di kawasan wisata pantai balekambang ini adalah :

1. Pengguna bangunan *resort* ini merupakan tamu menginap atau pengunjung yang menggunakan fasilitas yang ada di *resort*.
2. *Resort* ditujukan untuk kalangan menengah hingga keatas.

Adapun asumsi dari perancangan bangunan *resort* di kawasan wisata pantai balekambang ini adalah sebagai berikut :

1. *Resort* ini di desain untuk menampung wisatawan domestik dan asing yang berkunjung untuk menginap. Sehingga jangka waktu bangunan tersebut diasumsikan selama 10 tahun ke depan.
2. *Resort* diasumsikan bisa menampung ± 250 orang

1.4 Tahapan Perancangan

Sub bab Tahapan Rancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan dalam menyusun laporan. Tahapan mulai dari penetapan judul hingga konsep yang digunakan untuk perancangan.

1. Interpretasi judul
pencarian judul untuk proyek ini yang sesuai dengan apa yang dirancang dan sesuai dengan isi dan tujuan.
2. Pengumpulan Data Setelah menemukan ide judul atau pengajuan judul maka dilakukan pengumpulan data selengkapnya yang dapat mendukung ide merancang bangunan resort di kawasan wisata balekambang Kabupaten Malang. Yaitu dengan cara, wawancara, mencari studi literatur, survey lapangan, dari internet.

3. Analisis

Data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan untuk membuat strategi perancangan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini diusahakan melihat permasalahan yang ada dari berbagai sudut pandang.

4. Asas metode perancangan

Setelah analisis data, mulai ditentukan metode perancangan digunakan sebagai landasan awal untuk menentukan ide konsep rancangan.

5. Konsep dan gagasan ide

Pada tahap ini, pendekatan dalam perancangan akan mulai direalisasikan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada bab awal. Gagasan ide mengenai gambar rancangan dimulai pada langkah ini.

6. Aplikasi gambar rancangan

Gambar rancangan Akan tervisualisasi dengan gambar kerja seperti gambar denah, tampak, potongan, layout plan, site plan, serta maket sebagai bentukan 3 dimensi dari rancangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan ini disusun dalam 5 (lima) bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendahuluan, yang menjabarkan mengenai latar belakang pemilihan judul proyek tugas akhir, maksud dan tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan *resort* di kawasan wisata balekambang Kabupaten Malang.

BAB II TINJAUAN OBJEK PUSTAKA

Tinjauan obyek perancangan Tinjauan proyek, menjabarkan tentang Pengertian Judul, Studi Kasus yang berkaitan dengan proyek dimana menyangkut tentang aspek kualitas dan kuantitas serta persyaratan proyek. Tinjauan khusus obyek

rancangan membahas batasan dan asumsi, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, serta pengelompokan ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Tinjauan Lokasi perancangan Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai lokasi proyek yang akan ditinjau. Tinjauan Lokasi perancangan yang menjabarkan tentang, latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, keadaan fisik lokasi, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Analisa perancangan Analisa Perancangan, menjabarkan analisa perancangan dimana didalamnya terdapat tema dan konsep yang diinginkan dalam rancangan. Konsep rancangan terkait dengan konteks yaitu bangunan *resort* di kawasan wisata balekambang Kabupaten Malang.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Konsep Rancang Berisi tentang berbagai analisa yang dibutuhkan dalam proses perancangan, antara lain penerapan teori, prinsip, asas, dan teknik dalam tema rancangan, analisa existing site, analisa tapak, transformasi ide bentuk, dan lain-lain.